SKRIPSI

ETNOGRAFI MAKNA *PA KUA* PADA ORANG CINA KOTA PONTIANAK

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Siti Rusmaina

E1121191018

FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

ETNOGRAFI MAKNA PA KUA PADA ORANG CINA KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Antropologi Sosial

Siti Rusmaina
E1122191018

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

HALAMAN PENGESAHAN

ETNOGRAFI MAKNA *PA KUA* PADA ORANG CINA KOTA PONTIANAK

oleh:

Siti Rusmaina
NIM. E1121191018

Dipertahankan	: Pontianak
Pada Hari/Tgl	: Jumat, 20 Desember 2024
Waktu	: 08:00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang R4

Tim Penguji:

Ketua	Sekretaris
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag	Efriani, S.Ag, M.Ant
NIP 196011121987032002	NIP 198904042019032016

Penguji Utama	Penguju Pendamping
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP 196110251988031002	NIP 199001122024212001

Disahakan Oleh :
Dekan

Dr. Herlan S.Sos, M.Si
NIP 197205212006041001

ABSTRAK

Siti Rusmaina: Etnografi Makna *Pa Kua* Orang Cina Kota Pontianak, **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PolitikUniversitas Tanjungpura 2024**

Siti Rusmaina

Sitirusmaina8@gmail.com

Penelitian ini menkaji tentang etnografi makna *Pa Kua* pada orang Cina di Kota Pontianak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami makna dan penggunaan cermin *Pa Kua* dalam kehidupan orang Cina di Pontianak. *Pa Kua* sebagai elemen *Feng Shui* melambangkan keseimbangan, keberuntungan, dan perlindungan. Seiring waktu bentuk dan interpretasi simbolik cermin ini mengalami perubahan akibat pengaruh modernisasi dan dinamika sosial. Dengan menggunakan pendekatan etnografi kualitatif dan teori interpretatif simbolik Clifford Geertz penelitian ini menggali simbolisme, praktik, dan perubahan bentuk cermin *Pa Kua*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang Cina Pontianak cenderung fleksibel menggunakan bentuk cermin yang lebih beragam. Pergeseran makna ini mencerminkan adaptasi terhadap konteks modern tanpa sepenuhnya meninggalkan nilai-nilai tradisional. Temuan ini memberikan wawasan tentang hubungan tradisi, kepercayaan, dan dinamika sosial masyarakat Cina di Pontianak.

Kata kunci: Etnografi, *Pa Kua*, Orang Cina, Kota Pontianak

RINGKASAN PENELITIAN

Skripsi ini berjudul "Etnografi Makna *Pa Kua* Pada Orang Cina Kota Pontianak". Alasan mengapa judul tersebut dipilih karena peneliti ingin mengkaji secara mendalam makna dan simbolisme cermin *Pa Kua* daalam kehidupan Orang Cina di Kota Pontianak yang memiliki warisan budaya Tionghoa yang kuat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan cermin *Pa Kua* dalam komunitas masyarakat Tionghoa di Kota Pontianak. Sejak abad ke-15 orang Cina mulai bermigrasi ke Indonesia dengan tujuan berdagang dan hingga kini mereka menjadi salah satu kelompok etnis terbesar yang memiliki pengaruh signifikan dalam budaya dan pembangunan negara. Pada Kota Pontianak masyarakat Tionghoa telah menetap sejak abad ke-18 menjadikannya salah satu komunitas penting dengan berbagai tradisi budaya yang terus berkembang. Cermin *Pa Kua*, sebagai elemen penting dalam tradisi *Feng Shui* merupakan simbol keseimbangan, keberuntungan, dan perlindungan yang biasa digunakan oleh masyarakat Tionghoa. Cermin ini kerap ditempatkan di pintu utama rumah atau toko untuk menangkal energi negatif dan mendatangkan keberuntungan. Namun, makna dan penggunaannya telah mengalami pergeseran seiring waktu. Bagi sebagian masyarakat Tionghoa, *Pa Kua* tetap dianggap sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan, sementara sebagian lainnya mulai memaknai dan mengadaptasinya secara modern, termasuk dalam bentuk dan penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana masyarakat Tionghoa di Kota Pontianak memahami dan mengaplikasikan makna cermin *Pa Kua* dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kajian ini juga akan membahas pergeseran nilai dan adaptasi

budaya terkait cermin *Pa Kua* dalam konteks modern. Dengan pendekatan etnografi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara tradisi, kepercayaan, dan dinamika sosial dalam komunitas Tionghoa Pontianak, serta kontribusinya dalam memperkaya studi budaya lokal di Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Interpretatif Simbolik Clifford Geertz untuk menganalisis dengan memanfaatkan elemen-elemen utama dari teori ini, yaitu makna simbol, proses interpretasi, interaksi sosial, dan konstruksi realitas. Pendekatan ini membantu dalam memahami bagaimana cermin *Pa Kua* dipersepsikan, dimaknai, dan digunakan oleh masyarakat Tionghoa di Kota Pontianak sebagai bagian dari tradisi budaya dan kepercayaan mereka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dari James Spradley. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengarahkan subjek pada Orang Cina yang tinggal di Kota Pontianak dimana tampat tinggal, tempat usaha, dan tempat ibadah mereka menggunakan Cermin *Pa Kua* sebagai sarana untuk menangkal energi negatif dan penelitian ini mengarahkan objek peneliti yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan cermin *Pa Kua* termasuk perubahan bentuk, mekanisme yang mengarahkan perubahan, dan strateginya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kondisi sosial dan modernisasi terhadap bentuk cermin *Pa Kua*. Masyarakat Kota Pontianak cenderung fleksibel dalam menggunakan variasi cermin *Pa Kua*. Ketidaksediaan bentuk asli cermin *Pa Kua* membuat masyarakat beralih menggunakan cermin yang

mudah ditemukan di pasaran. Dalam penelitian ini digunakan teori interpretatif simbolik dengan pendekatan mode of dan mode for sebagai pisau analisis. Teori ini memfokuskan pada pemaknaan simbolik yang ada pada cermin *Pa Kua,* serta proses interpretasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan empat cermin *Pa Kua,* yaitu satu berbentuk segi empat, dua berbentuk bulat, dan satu berbentuk jendela dengan bentuk segi delapan seperti cermin *Pa Kua*. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami bagaimana setiap bentuk cermin *Pa Kua* dimaknai dan digunakan dalam konteks budaya, sosial, dan kepercayaan masyarakat Tionghoa di Kota Pontianak.

Saran peneliti untuk penelitian ini adalah agar fokus penelitian berikutnya mengarah pada strategi pelestarian budaya dalam menghadapi modernisasi. Penelitian selanjutnya bisa mengkaji bagaimana masyarakat Cina di Kota Pontianak mengembangkan inisiatif lokal untuk menjaga dan melestarikan makna serta nilai simbolik cermin *Pa Kua*. Hal ini bisa melibatkan pemahaman lebih dalam tentang penerapan simbol-simbol ini dalam kehidupan sehari-hari masyarakat serta bagaimana generasi muda menerima dan mempertahankan tradisi ini di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tradisi yang telah ada bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanggan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Rusmaina

Nomor Mahasiswa : E1121191018

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari suatu Perguruaan Tinggi maupun Lembaga Pendidikan yang lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain baik itu yang telah diterbitkan ataupun belum diterbitkan, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Siti Rusmaina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

MOTTO:

Orang lain tidak akan bisa paham terhadap *struggle* dan masa sulit yang kita alami yang mereka ingin tahu hanya bagian dari *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

(anonim)

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Sang Pencipta.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak tercinta Rusdi dan Mama tersayang Fauhidayah, serta keluarga terdekat yang telah mendoakan serta mendoakan serta mendukung penuh selama saya mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas doa baiknya, terimakasih atas semangatnya, semoga kalian sehat selalu.
2. Kepada abangku Pardiansyah, yang selalu mengalah sosok penuh kesabaran dan penuh kasih. Terimakasih atas pengorbanan dan dukunganmu yang tak tergantikan. Semoga segala kebaikanmu selalu mendapat balasan terbaik.

3. Kepada teman-teman seperjuangan Antropologi yang telah menghadapi lika-liku perkuliahan bersama. Semoga di masa depan kita dapat bertemu dengan versi terbaik dari diri kita. Apapun yang terjadi masa depan, kalian akan menjadi bagian dari cerita hidup yang paling berharga.
4. Kepada teman-teman Simera. Terimakasih telah selalu hadir sebagai penguat langkah, pemberi semangat, dan pelipur lara. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah selama berlangsungnya pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan tanpa henti yang menjadikan perjalanan ini begitu berarti.
5. Kepada diri sendiri. Terimakasih untuk tidak menyerah dan telah berjuang melawan kemalasan serta keraguan. Setiap malam yang dilalui dengan rasa gelisah dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih telah beertahan, melawan, dan terus melangkah. Perjalanan ini merupakan bukti bahwa tekad dan usaha, setiap hambatan bisa dilalui. Semoga skripsi ini menjadi pengingat akan kekuatan dan potensi yang ada dalam diri.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul "Etnografi Makna *Pa Kua* Pada Orang Cina Kota Pontianak" dengan sebaik-baiknya. Adapun tujuan dari proposal penelitian ini untuk mendeskripsikan sejarah cermin *Pa Kua,* menganalisis penggunaan cermin *Pa Kua* pada orang Cina di Kota Pontianak, menganalisis makna simbolik dalam pemahaman cermin *Pa Kua* pada orang Cina di Kota Pontianak. Atas selesainya pengerjaan proposal penelitian ini tak terlepas dari bantuan beberapa pihak, akan hal tersebut penulis ingin menyampaikan terima asih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
3. Dr. Pabali Musa, Mag selaku ketua program Antropologi Sosial
4. Dr. Hj. Hasanah selaku pembimbing utama dan Efriani, S.Ag, M.ant selaku dosen pembimbing pendamping
5. Prof. Dr. Arkanudin, M.Si selaku pembahas utam dan Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si selaku pembahsa kedua
6. Kawan-kawan seperjuangan Antropologi 2019
7. Kedua orang tua saudara/saudari yang selalu mendukung dan mendoakan kelancara dalam proposal

Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada ilmu antropologi yang berkaitan dengan kajian perubahan sosial budaya serta sebagai referensi rujukan bacaan khususnya bagi mahasiswa Antroplogi Sosial Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Desember 2024

Siti Rusmaina

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
RINGKASAN PENELITIAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR BAGAN ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II **8**
TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Definisi Konsep 8
2.1.1 Etnografi 8
2.1.2 Makna 9
2.1.3 *Pa Kua* 11
2.1.4 Orang Cina di Kota Pontianak 13
2.2 Teori Interpretatif Simbolik Clifford Geertz 14
2.3 Penelitian Relevan 16
2.4 Kerangka Berpikir 20

BAB III **23**
METODE PENELITIAN **23**
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 24
3.2.1 Prapenelitian 24
3.2.2 Pengumpulan Data 24
3.2.3 Melakukan Analisis Data 25
3.2.4 Melakukan Pelaporan 25
3.3 Lokasi dan Waktu Penlitian 25
3.3.1 Lokasi Penelitian 25
3.3.2 Waktu Penelitian 25
3.4 Teknik Pengumpulan Data 26
3.4.1 Observasi 27
3.4.2 Wawancara 28
3.4.3 Dokumentasi 30
3.5 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 31
3.6 Subjek dan Objek Penelitian 32
3.6.1 Subjek Penelitian 32
3.6.2 Objek Penelitian 32
3.7 Teknik Analisa Data 33
3.8 Teknik Keabsahan Data 34
BAB IV **36**
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **36**
4.1 Gambaran Umum Orang Cina di Kota Pontianak 36
4.1.1 Gambaran Geografis Kota Pontianak 36
4.1.2 Gambaran Demografis Kota Pontianak 37
4.1.3 Sejarah Suku Tionghoa di Nusantara 39
4.1.4 Sistem Kepercayaan dan Religi 44
4.1.5 Sistem Mata Pencaharian 46
4.1.6 Sistem Organisasi Sosial 49
4.1.7 Sistem Pengetahuan 50
4.1.8 Bahasa 52

4.1.9 Kesenian 58
4.1.9 Peralatan Hidup dan Teknologi 60
BAB V 64
CERMIN *PA KUA* 64
5.1 Sejarah Cermin Pa Kua 64
5.1.1 Asal-Usul Cermin *Pa Kua* 64
5.1.2 Tokoh yang Mempengaruhi Penggunaan Cermin *Pa Kua* 70
5.1.3 Perkembangan Cermin *Pa Kua* Dari Masa Ke Masa 72
5.2 Penggunaan Cermin *Pa Kua* Pada Orang Cina di Kota Pontianak 76
5.2.1 Penggunaan Cermin *Pa Kua* di Rumah 82
5.2.2 Penggunaan Cermin *Pa Kua* di Tempat Usaha 84
5.2.3 Penggunaan Cermin *Pa Kua* di Tempat Ibadah 88
5.3 Makna Simbolik Pemahaman Orang Cina Pada Cermin *Pa Kua* di Kota Pontianak 92
5.3.1 Simbol Dan Makna Pada Cermin Pa Kua Berdasarkan Teori Interpretatif Simbolik 92
5.3.2 *Mode Of* Pada Cermin *Pa Kua* 94
5.3.3 *Mode For* Pada Cermin *Pa Kua* 100
BAB VI 104
PENUTUP 104
6.1 Kesimpulan 104
6.2 Saran 106
6.3 Keterbatasan Penelitian 107
DAFTAR PUSTAKA 109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....26

Tabel 3.2 Profil Informan 33

Table 4.1 Bahasa Cina di Kota Pontianak 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perayaan Besar Orang Cina di Kota Pontianak 46
Gambar 4.2 Salah satu mata pencaharian Orang Cina di Kota Pontianak.....49
Gambar 4.3 Salah Satu Kesenian Cina di Kota Pontianak 62
Gambar 5,1 Delapan Triagram Pa Kua.....68
Gambar 5.2 Bentuk-Bentuk Cermin Pa Kua 70
Gambar 5.3 Cermin Pa Kua Berbentuk Datar 86
Gambar 5.4 Cermin Pa Kua Berbentuk Bulat di Tempat Usaha 88
Gambar 5.5 Cermin Pa Kua Berbentuk Bulat di Tempat Usaha 89
Gambar 5.6 Jendela Berbentuk Cermin Pa Kua di Kelenteng.....93

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas.....118
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....119
Lampiran 3. Pedoman Observas.....120
Lampiran 4. Catatan Lapangan (LOG BOOK).....121
Lampiran 5. Verbatim.....123
Lampiran 6. Dokumentasi Lapangan.....129
Lampiran 7. Riwayat Hidup 130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang Cina pertama kali datang ke Indonesia pada abad ke-15 masehi pada masa pemerintahan Kerajaan Majapahit. Tujuan utama mereka datang ke Indonesia adalah untuk berdagang. Pada saat itu, terjadi migrasi besar-besaran orang Cina ke Indonesia. Selama masa kolonial Belanda, orang Cina dianggap sebagai kelompok asing dan tidak diakui sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Namun, seiring berjalannya waktu penerimaan orang Cina di Indonesia semakin meningkat. Saat ini suku Tionghoa merupakan salah satu kelompok etnis terbesar di Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan dan budaya negara ini. Suku Tionghoa merupakan kelompok etnis yang berasal dari Tiongkok dan memiliki sejarah yang sangat panjang dan kompleks dari zaman kuno hingga saat ini (Kristiono, 2022).

Orang Tionghoa merupakan kelompok yang tersebar di seluruh Indonesia salah satunya Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Orang Tionghoa sudah ada di Kota Pontianak sejak abad ke-18 pada masa kesultanan Kota Pontianak. Pada saat itu, Kota Pontianak merupakan pusat perdagangan rempah-rempah dan menjadi tempat bertemunya berbagai suku bangsa termasuk orang Tionghoa yang datang untuk berdagang (Rahmayunita, 2021). Menurut data dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kota Pontianak pada tahun 2019 dengan latar belakang suku Tionghoa sekitar 18.81% dengan total penduduk yang

berjumlah 669.169 jiwa (Musliadi, 2019). Suku ini aktif dalam berbagai bidang seperti perdagangan, industri, dan arsitektur. Saat ini suku Tionghoa di Pontianak memiliki beragam kegiatan budaya seperti *Cap Go Meh*, Imlek, dan Festival Kue Keranjang. Selain itu, mereka juga aktif bergerak di bidang bisnis dan industri, dengan banyak usaha perdagangan dan manufuktur yang dimiliki oleh suku Tionghoa di kota ini (Falabiba, 2019) Orang Tionghoa memiliki berbagai macam tradisi yang unik dan masih berkembang pesat hingga saat ini seperti *Cap Go Meh, Sembayang Khong Hu Cu, Pao-te*, *Feng Shui* dan lain sebagiannya.

Berbicara tentang tradisi, tradisi sangat berkaitan erat dengan kepercayaan. Kepercayaan dan agama yang dianut oleh masyarakat suku Tionghoa berbeda-beda tergantung pada latar belakang budaya, sejarah, dan lingkungan dimana mereka tinggal. Sebagian besar suku Tionghoa mempraktikkan agama seperti *Taoisme, Konfusianisme, Buddhisme*, dan kepercayaan-kepercayaan *animisme* yang telah lama ada sejak zaman kuno Tiongkok (Puspa, 1996 : 17). Kepercayaan suku Tionghoa memiliki banyak objek yang berkaitan dengan lingkungan. Suku Tionghoa percaya bahwa alam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam kepercayaan suku Tionghoa setiap unsur memiliki peran dan kekuatannya masing-masing untuk mencapai kesejahtera dan kebahagiaan (Danawir, 2022). Menurut data dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kota Pontianak pada tahun 2019 dengan latar belakang suku Tionghoa sekitar 18.81% dengan total penduduk yang berjumlah 669.169 jiwa (Musliadi, 2019).

Salah satu kepercayaan orang Cina yang berkaitan dengan lingkungan yaitu *Feng Shui*. *Feng Shui* merupakan ilmu pengetahuan dan seni tentang bagaimana cara menciptakan lingkungan yang harmonis dan seimbang dengan alam. *Feng Shui* meliputi berbagai aspek seperti bangunan dan tempat tinggal yang harus disusun dan dibangun dengan cara memperhatikan arah, letak, dan aliran energi alam agar memaksimalkan kesejahteraan dan keberuntungan (Mariana, 2021). *Feng Shui* berasal dari kata Feng yang berarti "angin" dan Shui yang berarti "air". *Feng Shui* merupakan praktik untuk mencapai keseimbangan hidup antara manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Slamet dalam (Nursruwenig, Yohana Widyandini, 2021) konsep *Feng Shui* pada masyarakat Tionghoa banyak diterapkan dalam pemilihan dan pembangunan rumah tempat mereka tinggal. Meskipun tempat tersebut merupakan lokasi terbaik menurut arsitektur, namun apabila lokasi tersebut bukan lokasi baik menurut ahli *Feng Shui* maka mereka tidak akan membeli lahan tersebut. Konsep *Feng Shui* ini juga mereka terapkan saat menentukan desain rumah hingga pada penataan furniturnya. Sehingga *Feng Shui* ini sangat memegang peran penting dalam perencanaan pembangunan rumah pada masyarakat suku Tionghoa.

Salah satu elemen dari *Feng Shui* yaitu *Pa Kua*. *Pa Kua* merupakan cermin bentuk segi delapan yang dibagian tengahnya terdapat delapan simbol trigram dan warna yang mencerminkan lima elemen bumi (Dana, 2022). Cermin *Pa Kua* ini biasanya ditempatkan di pintu utama rumah, toko, atau tempat-tempat usaha dengan tujuan agar membawa keberuntungan, kesejahteraan, dan keseimbangan dalam ruang tersebut tetapi tak jarang juga ditemui bahwa yang

digantung diatas pintu rumah utama Orang Cina hanya cermin datar biasa, ada yang berbentuk segi panjang besar maupun bulat kecil. Namun, meskipun *Pa Kua* memiliki makna yang dalam belum banyak penelitian yang mendalam mengenai bagaimana komunitas etnis Tionghoa menggunakan dan memaknai cermin *Pa Kua* dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada awalnya *Pa Kua* memiliki makna yang sangat kuno dan filosofis dalam tradisi Tionghoa. Sebagai bagian dari *Feng Shui*, *Pa Kua* digunakan untuk menganalisis energi alam dan memperoleh wawasan tentang bagaimana membangun lingkungan yang harmonis. Namun, seiring dengan perkembangan waktu dan pengaruh globalisasi makna *Pa Kua* telah mengalami pergeseran bagi beberapa orang Tionghoa. Pergeseran makna *Pa Kua* dapat diterima dengan cara yang berbeda oleh berbagai individu dalam komunitas Tionghoa. Beberapa orang mungkin memandang *Pa Kua* sebagai bagian integral dari warisan budaya mereka yang harus dijaga dan dihormati dalam konteks tradisional, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai aspek yang lebih fleksibel yang dapat diinterpretasikan ulang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individual. Sebagian besar orang Tionghoa masih mempertahankan penghormatan terhadap tradisi kuno mereka, termasuk konsep *Pa Kua* dalam *Feng Shui*. Namun, ada juga yang mungkin lebih terbuka terhadap adaptasi modern dari konsep tersebut, terutama di lingkungan urban atau di luar Tiongkok di mana pengaruh budaya Barat atau lokal lebih kuat. Oleh karena itu, ada variasi dalam bagaimana orang Tionghoa memahami dan menerapkan makna *Pa Kua* dalam kehidupan mereka, tergantung pada latar belakang

budaya, keyakinan, dan konteks sosial mereka. Selain itu, pergeseran makna juga terjadi pada bentuk cermin *Pa Kua* yang semula berbentuk segi delapan, namun sekarang memiliki berbagai bentuk seperti bulat, segi empat, dan lainnya hal ini mencerminkan adaptasi dan evolusi dalam praktik *Feng Shui*. tradisionalnya, bentuk segi delapan pada cermin *Pa Kua* melambangkan keselarasan dan keseimbangan, sesuai dengan prinsip-prinsip *Feng Shui*. Namun, dengan perubahan zaman dan pengaruh budaya yang beragam, masyarakat telah mulai mengadopsi berbagai bentuk cermin *Pa Kua* yang mungkin lebih sesuai dengan preferensi estetika dan fungsionalitas mereka. Pergeseran ini mencerminkan bagaimana praktik tradisional dapat berubah dan beradaptasi dengan kebutuhan dan selera modern, sambil tetap mempertahankan inti nilai-nilai *Feng Shui* dalam menciptakan harmoni dan keberuntungan dalam lingkungan sekitar (Dana, 2022).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Kedatangan orang Cina ke Indonesia membawa banyak tradisi yang berpengaruh terhadap keberagaman budaya dan identitas lokal
2. Orang Cina menerapkan *Feng Shui* sebagai bagian dari sistem pengetahuan tradisional mereka dalam kehidupan sehari-hari
3. *Pa Kua* sebagai bagian dari *Feng Shui* digunakan oleh Orang Tionghoa di Kota Pontianak untuk menganalisis energi alam dan memperoleh wawasan tentang membangun lingkungan yang harmonis

4. Pemaknaan terhadap *Pa Kua* pada masyarakat Cina di Kota Pontianak termasuk bentuk, tata letak, bahkan terhadap orang Cina yang sudah tidak menggunakan *Pa Kua* dalam kehidupan sehari-hari mereka

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang telah diatas maka penelitian ini berfokus pada Makna *Pa Kua* yang tercermin dalam pandangan serta praktik masyarakat Tionghoa di Kota Pontianak

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pandangan dan praktik masyarakat Tionghoa di Kota Pontianak terhadap bentuk cermin *Pa Kua*?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti memiliki tujuan penelitian antara lain :

1. Mendeskripsikan sejarah Cermin *Pa Kua*
2. Menganalisis penggunaan cermin *Pa Kua* pada orang Cina di Kota Pontianak
3. Menganalisis makna simbolik dalam pemahaman cermin *Pa Kua* pada orang Cina di Kota Pontianak

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk peneliti lain yang tertarik dalam aspek antropologi untuk mengkaji lebih dalam tetang pergeseran makna bentuk cermin *Pa Kua* dalam pandangan dan praktik masyarakat tionghoa di Kota Pontianak

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para peneliti

   Diharapkan dapat membantu peneliti memahami tentang pergesaran nilai, norma, dan pola pikir dalam masyarakat orang Tionghoa khususnya mengenai cermin *Pa Kua*

2. Bagi para pembaca

   Diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan atau bahan kepustakaan bagi pengembangan ilmu yng berkaitan dengan perubahan kebudayaa khususnya menelaah tentang cermin *Pa Kua* pada Orang Tionghoa

3. Bagi orang Tionghoa

   Diharapkan dapat menjadi sumbangsi ilmu agar orang Tionghoa yang sudah tidak lagi menggunakan cermin *Pa Kua* dalam kehidupan sehari-hari lebih mengetahui tentang makna dari cermin *Pa Kua*